

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Kabupaten Tulungagung terdapat sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Roudhotul Hikam. Pondok Pesantren Roudhotul Hikam merupakan Pondok pesantren salafi yang didirikan di dusun mayangan desa srikaton kecamatan ngantru kabupaten tulungagung . Pendirian Pondok Pesantren Roudhotul Hikam ditujukan untuk memperkuat ajaran agama Islam dan mewujudkan gagasan KH Mahfudz dalam menangani pendidikan ilmu agama di tengah-tengah masyarakat dusun mayangan. Pada 1994 Pondok Pesantren dipimpin oleh KH. Miftah Mahfudz putra dari KH Mahfudz yang menggantikan KH Mahfudz dikarenakan meninggal dunia<sup>1</sup>. Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan yang berada di lingkungan Yayasan Al Mahfudiyah telah menyediakan wadah pendidikan non formal mulai dari TPQ dan Madrasah Diniyah Darusalam. Serta pendidikan formal mulai dari TK, PAUD dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar-Roudloh.

Pengajaran non formal di pondok pesantren Roudhotul Hikam ini dilakukan melalui metode kultum, badongan dan Sorogan. Sorogan merupakan cara pengajaran yang dilaksanakan dengan cara santri maju satu per satu dan membaca kitab di depan kiai atau ustadz. Istilah sorogan bersumber dari kosakata Jawa yang berarti menyodorkan menggambarkan proses dimana santri menyerahkan kitabnya kepada kiai untuk dibaca dan dikoreksi. Menurut “mujamil qomar” , sorogan adalah bentuk pembelajaran individual yang memungkinkan interaksi langsung antara santri dan kiai, di mana santri mendapatkan umpan balik secara langsung mengenai bacaan mereka<sup>2</sup>. *Bandongan* adalah metode

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan pengasuh yakni KH Miftah mahfudz di pondok pesantren roudhotul hikam pada 11 Agustus 2024

<sup>2</sup> Muhamad Yusuf Maulana Reksa & Huriah Rachmah (2022). Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 115-120.

pengajaran di mana kiai memberikan ceramah kepada sekelompok santri secara bersamaan. Dalam bandongan, santri mendengarkan penjelasan dari kyai tanpa interaksi langsung seperti dalam sorogan<sup>3</sup>. Metode ini lebih bersifat kolektif dan sering digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran secara umum. Pondok Pesantren Roudhotul Hikam juga mengadopsi sistem tradisional atau sistem salaf. Sistem ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya Pondok Pesantren Roudhotul Hikam. Alasan memilih Pondok Pesantren Roudhotul Hikam karena memiliki keunikan yang jarang ada di Kabupaten Tulungagung yaitu Pondok Pesantren Roudhotul Hikam berani berdakwah dan berhasil membuat warga di dusun mayangan yang waktu sangat menolak ajaran islam menjadi mau untuk pelan-pelan menerima ajaran agama islam. pada waktu masyarakat dusun mayangan belum faham syariat islam dengan benar, contohnya waktu mengumandangkan adzan ada pihak masyarakat yang datang ke pondok pesantren dan meminta untuk tidak mengumandangkan adzan, karena mengganggu mereka, hal ini karena sangat jarang ada yang mengumandangkan adzan di dusun mayangan .

Rois syuriah adalah pemimpin tertinggi dari sebuah organisasi Nahdatul Ulama kecamatan ngantru yang bertugas untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan keputusan-keputusan organisasi serta kebijakan umum Nahdatul Ulama di tingkat Anak Cabang (Kecamatan), menentukan arah kebijakan Nahdatul Ulama<sup>4</sup>, serta memberikan arahan dan memberikan pengawasan Kepada Banom, Lembaga dan pelaksana kebijakan yang berada di bawah Syuriah (pimpinan tertinggi organisasi Nahdatul Ulama). Lalu ada program khusus dari KH mahfudz yang menggratiskan biaya sekolah, biaya sehari-hari santri, bagi santri yang yatim piatu, bahkan KH mahfudz memberikan beasiswa sampai santri ke Perguruan Tinggi<sup>5</sup>. Di Pondok Pesantren ada beberapa bangunan yang di peruntukan untuk tempat tinggal Santri dan Masjid. Lalu untuk tempat pembelajaran biasa dilakukan di masjid maupun di *ndalem* /tempat

---

<sup>3</sup> Murtafiah N.H.. (2021). Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *An Nida*.

<sup>4</sup> Albani M.A.(2015) KAMUS NU. Institut Agama Islam negeri Madura, Madura,

<sup>5</sup> Wawancara dengan mas eko, alumni pondok pesantren roudhotul hikam mayangan 11 januari 2025

tinggal pemilik Pondok Pesantren. Di Pondok ini juga terdapat madrasah diniyah ( bagi anak-anak kecil) yang bukan santri Pondok.

Peran Pondok Pesantren Roudhotul Hikam juga sangat besar untuk wilayah dusun mayangan, contohnya :

Dalam segi pendidikan, Pondok Pesantren Roudhotul Hikam merupakan salah satu pesantren salaf terbesar di Kecamatan Ngantru yang berlandaskan Ahlussunnah wal jamaah. Pengasuh pondok pesantren merupakan Rois Suriyah Majelis Wakil Cabang (MWC) NU Kecamatan Ngantru, sehingga pondok ini menjadi pusat Bahtsul Masail ( sebuah forum diskusi antara para ulama/para ahli ilmu keislaman, terutama ilmu fiqih, dalam lingkungan pesantren) dan Kajian Kitab Kuning nahdliyin Sekecamatan Ngantru. Metode pembelajaran menekankan pada kemampuan menulis, membaca dan mengkaji kitab kuning. Menjadi satu-satunya pondok di area tersebut (lingkup lima desa). Sehingga menjadi pusat pendidikan agama Islam dengan pembelajaran Al-Qur'an, Madrasah Diniyah, Kajian Kitab kuning, kuliah subuh dan thoriqoh. Menjadi rujukan hukum bagi kyai-kyai Masjid atau Mushola baik dalam maupun luar desa sekitarnya<sup>6</sup>.

Dalam segi ekonomi Pondok Pesantren Roudhotul Hikam ini menjadi pusat berputarnya roda ekonomi masyarakat Desa Mayangan dikarenakan sekitar Pondok Pesantren dijadikan tempat berjualan warga, banyak sekali orang berjualan dari pagi sampai malam hari, hal ini disebabkan wilayah Yayasan Pondok banyak sekolah-sekolah mulai dari Paud, TK dan Sdit, dan ke tiga sekolah itu masih berada di lingkup Yayasan Al-Mahfudiyah, satu Yayasan dengan Pondok Pesantren Roudhotul Hikam, untuk sore hari dan malam hari itu biasanya di dominasi oleh para santri dan warga sekitar Pondok Roudhotul Hikam Mayangan, banyak sekali pedagang-pedagang mulai pedagang gorengan,

---

<sup>6</sup> Oktavia B.(2024). Persepsi dan sikap ulama pondok pesantren roudhotul hikam tulungagung terhadap penggunaan hak ijbar setelah berlakunya larangan pemaksaan kawin (Studi Kasus di pondok pesantren roudhotul hikam dusun mayangan kecamatan ngantru kabupaten tulungagung).

buah-buahan sampai nasi dan kentucky ada juga yang menyewakan wahana permainan anak mini.

Dalam segi sosial, pemilik Pondok Pesantren Roudhotul Hikam adalah orang paling berpengaruh, pengaruh nya sampai se-kecamatan ngantru sebagai rois syuriah di kecamatan ngantru, paling dihormati Se-Kecamatan Ngantru dikarenakan KH Miftah adalah Rois Syuriah Nahdhatul Ulama Se-Kecamatan Ngantru, bisa dibilang KH Miftah adalah seorang influencer atau pemengaruh yakni orang yang tindak tanduk nya bisa mempengaruhi orang lain<sup>7</sup>, KH Miftah juga sangat aktif dalam kegiatan sosial warga Dusun Mayangan.

Sejarah perkembangan serta peran dari Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan, dibatasi batas temporal 1994 sampai tahun 2002, karena pada tahun 1994 pondok pesantren Roudhotul Hikam mulai kembali dibuka setelah ditutup dari tahun 1978- 1994. Dikarenakan Pada tahun 1978 KH Mahfudz pendiri Pondok Pesantren Roudhotul Hikam meninggal dunia. untuk batas temporal 2002 disebabkan pada tahun itu Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan memulai untuk pembangunan pondok yang lebih masif dan penambahan akses ke ilmu formal seperti Sekolah Dasar, TK dan Paud. Tetapi tetap mempertahankan ajaran tradisional seperti pengajaran kitab-kitab klasik (Kitab Kuning) yang meliputi bermacam-macam disiplin Ilmu Agama seperti Fiqh, Tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Akan tetapi tidak serta-merta meninggalkan kurikulum tradisional, tetapi memadukan antara kurikulum tradisional dengan pelajaran formal dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pelajaran formal .

## **B.Rumusan masalah**

Beberapa rumusan masalah pada penelitian ini antara lain,

1. Bagaimana sejarah dan berkembangnya Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan ?

---

<sup>7</sup> Dwiyanto T. (2024). Peran dan Fungsi Influencer di Media Sosial. *Jurnal Bisnis Digital*, 1(1), 21-30.

2. Bagaimana peran dari Pondok Pesantren Roudhotul Hikam di masyarakat Desa Mayangan

### **C. Tujuan penelitian**

Kajian penelitian ini memiliki tujuan guna

1. Memahami sejarah terbentuknya Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan dan perkembangan Pondok Pesantren Roudhotul Hikam
2. Memahami tentang peran dari Pondok Pesantren Roudhotul Hikam di masyarakat Desa Mayangan.

### **D. Metode penelitian**

Metode penelitian yang dipakai oleh penulis dalam studi ini ialah metode sejarah. Metode sejarah adalah cara untuk mempelajari dan menilai makalah lama dan hal-hal yang tertinggal dari masa lalu dengan cermat. Dalam metode ini terdapat empat langkah kunci, yaitu fase heuristik, fase verifikasi atau kritik sumber, fase interpretasi, dan fase historiografi.<sup>8</sup>

Langkah pertama heuristik, yaitu pengumpulan sumber. Sumber sejarah memiliki peran penting dalam tahap penulisan sejarah. Manfaat dari sumber sejarah dapat memberikan informasi atau data berhubungan dengan topik penelitian yang diteliti. Pada penelitian yang penulis lakukan Penelitian ini menggunakan dua variasi sumber data, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara langsung yang mendalam dengan para pengurus Pondok Pesantren Roudhotul Hikam, termasuk pengasuh Pondok Pesantren "Roudhotul Hikam Mayangan," yaitu KH.Miftah Mahfudz, Sekretaris Pondok Pesantren yakni Bapak Ahmad Sokip dan Bapak Nur Salim sebagai pengurus pondok pesantren roudhotul hikam mayangan. Sumber

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo,(2013) *Pengantar Ilmu Sejarah*, 2013th edn (Yogyakarta: Penerbit Tiara Wacana,)

sekunder diperoleh dari artikel maupun jurnal dari skripsi dan sumber tertulis lainnya.

Setelah sumber didapatkan maka tahap kedua dari penulisan sejarah ini adalah melakukan kritik sumber data atau verifikasi data. Kritik sumber biasanya dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan dari ketiga narasumber. Kritik sumber data atau verifikasi sejarah tentang perkembangan pondok pesantren Roudhotul Hikam dilakukan agar tidak menerima sumber secara mentah-mentah, melainkan harus menyaring secara kritis fakta, dengan kata lain merupakan uji kebenaran atau ketepatan dari sumber yang telah didapatkan. melakukan peninjauan terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan sejarah. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk mencari tahu keabsahan dan keaslian dari sumber sejarah untuk dijadikan sumber penelitian. Kritik sumber dalam penelitian sejarah ada dua macam, yakni kritik sumber internal (fokus keabsahan sumber bisa dipercaya atau tidak) dan kritik sumber eksternal (fokus kredibilitas pada sumber).<sup>10</sup> Tahap verifikasi keabsahan sumber data akan dibandingkan dan membandingkan informasi dari hasil wawancara. Hasil wawancara dengan KH Miftah Mahfudz dan Bapak Nursalim memiliki kecocokan dan informasi yang sama.

Selanjutnya melakukan interpretasi atau penafsiran. Pada tahap penafsiran, tentunya harus mencapai beberapa penyebab suatu peristiwa dapat terjadi, untuk mencapai hal itu fakta-fakta yang sebelumnya dihasilkan dalam kritik sumber akan disusun dengan pola yang benar dalam sistematika yang sudah disiapkan<sup>9</sup>. melakukan peninjauan terhadap sumber-sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan sejarah. Pada tahap ini akan diinterpretasikan fakta dan sumber sejarah dengan analisis dan mengintegrasikan fakta-fakta yang didapat sehingga tercipta cerita sejarah, yang menarik dalam sejarah dan peran Pondok Pesantren Roudhotul Hikam di masyarakat. Lalu akan dilakukan analisis temuan sumber data dan menyatukannya sehingga tercipta fakta-fakta sejarah

---

<sup>9</sup> Sjamsuddin, H. (2016). *Metodologi Sejarah* (Cetakan 3; M. Nursam, Ed.). Yogyakarta: Ombak.

yang utuh tentang sejarah dan peran Pondok Pesantren Roudhotul Hikam dalam pendidikan, ekonomi dan sosial

Kemudian melakukan historiografi . historiografi disebut juga penulisan sejarah atau suatu kegiatan untuk menuliskan hasil ( laporan ) dari penelitian yang telah dilakukan<sup>10</sup>. Disini penulis berusaha memberikan gambaran dari penelitian yang kronologis dan sesuai. Kronologis diperlukan sebab merupakan hal yang penting karena penulisannya yang harus berurutan dari awal sampai akhir dan berhubungan satu sama lain. Historiografi memberi penjelasan tentang gambaran pada waktu penelitian sejak awal sampai tahap kesimpulan. Dalam historiografi ini penulis menyajikan data sesuai dengan apa yang di ceritakan oleh KH.Miftah Mahfudz, Bapak Nur Salim dan Bapak Ahmad Sodik tentang bagaimana Sejarah dan Peran Pondok Pesantren Roudhotul Hikam Mayangan

---

<sup>10</sup> Abdurahman, D. (2011). *Metodologi penelitian sejarah Islam*. Penerbit Ombak.